

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Olahraga bela diri karate identik dengan kekerasan. Hal ini terjadi tidak hanya di lingkungan bermasyarakat, bahkan dalam pertandingan pun kekerasan ini dapat terjadi. KKI merupakan salah satu perguruan yang telah berdiri di Indonesia yang cukup lama yaitu pada tahun 1967. Banyak prestasi yang diraih karateka perguruan KKI dari sejak awal berdiri hingga saat ini. Berbanding terbalik dengan kenyataan prestasi yang di raih, ternyata berita-berita kekerasan pun sering terjadi oleh dalam pertandingan.

KKI salah satu perguruan yang terkenal dengan sifat keras dalam melatih, tidak sedikit hal tersebut berimbas kepada karakter anggota perguruan KKI ini. Berdasarkan pengalaman penulis perguruan ini sering bersifat agresif dalam setiap pertandingan, dan tidak sedikit sebuah kemenangan terhapus oleh sebuah tindakan agresif yang merugikan.

Sebagai universitas terbaik di Indonesia, UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) memiliki suatu wadah aktivitas minat dan bakat. Pembinaan dan pengembangan bakat dan minat adalah mengembangkan apresiasi dan kegiatan lain yang sesuai dengan visi, misi dan fungsi UPI. Kegiatan-kegiatan tersebut salah satunya dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Jenis kegiatan UKM yang berada di lingkungan kampus UPI diantaranya bidang olahraga, salah satunya yaitu UKM KKI (Kushin Ryu M Karate-Do Indonesia) UPI. Latihan karate di UKM KKI UPI dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai gerakan teknik karate dan teknik ju-jitsu. Selain itu, adanya pengembangan dalam memelihara kepribadian, pengembangan diri akan kejujuran, mempertinggi prestasi, menjaga sopan santun dan sanggup menguasai diri. Hal lainnya yaitu aliran KKI, memiliki falsafah tenangnya seperti air dan indahnyanya seperti bulan.

Menjadi seorang karateka yang berhasil, adalah dambaan setiap orang. Karateka yang berhasil yang dimaksud adalah menjadi seorang sosok olahragawan khususnya pada cabang beladiri karate, yang dapat mengukir prestasi baik di pertandingan maupun di luar pertandingan. Artinya karateka tersebut tidak saja berhasil sebagai atlet dengan gemilang dilapangan, tetapi juga berhasil dalam kehidupannya dibidang lain dengan kesuksesan.

Atas dasar uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian yaitu "Profil Agresivitas Karateka UKM KKI UPI". Adapun alasan peneliti memilih judul penelitian diatas adalah ingin mengetahui tingkat agresivitas karateka UKM KKI UPI.

B. MASALAH PENELITIAN

Dalam suatu penelitian mempunyai permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis dan dicari permasalahannya. Kegiatan latihan di UKM merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa di setiap universitas, akan tetapi tidak semua jenis UKM sebagai penyalur minat dan bakat.

UKM KKI UPI sebagian besar anggotanya non-atlet, sehingga tujuan berlatih karate sangat beragam dan perlu diteliti lebih lanjut khususnya dalam hal tingkat agresivitasnya. Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini yaitu profil tingkat agresivitas karateka UKM KKI UPI.

1. Bagaimanakah profil tingkat agresivitas instrumental karateka UKM KKI UPI?
2. Bagaimanakah profil tingkat agresivitas hostile karateka UKM KKI UPI ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Selain penelitian harus memiliki tujuan yang hendak dicapai, adapun penetapan tujuan dalam suatu penelitian merupakan awal untuk menentukan kegiatan berikutnya. Adapun pokok permasalahan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui lebih jelas profil tingkat agresivitas instrumental pada karateka UKM KKI UPI.
2. Untuk mengetahui lebih jelas profil tingkat agresivitas hostile pada karateka UKM KKI UPI.

D. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dapat dijadikan sebagai informasi dan sumbangan keilmuan yang berarti bagi lembaga-lembaga yang berkaitan dengan disiplin ilmu keolahragaan khususnya kepelatihan olahraga dan pelatihan olahraga karate yaitu dalam hal profil tingkat agresivitas karateka.
2. Secara praktis, dapat dijadikan acuan bagi para pelatih dan pengajar dalam memahami kedudukan pelatihan karate dalam fungsinya sebagai wadah pengembangan diri yang positif berkepribadian atau berkarakter yang dilandasi dengan Sumpah Karate untuk mengontrol agresivitas.

E. BATASAN PENELITIAN

Didalam penelitian ini penulis melakukan batasan masalah, agar tidak terlalu luas dan akurat dalam pelaksanaannya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada profil tingkat agresivitas karateka.
2. Profil tingkat agresivitas secara spesifik diarahkan kepada agresivitas instrumental dan agresivitas hostile.
3. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah karateka UKM KKI UPI.
4. Hanya sebatas mengungkap derajat X dan Y secara sederhana, baik dilihat secara keseluruhan maupun tiap aspeknya.
5. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu profil tingkat agresivitas dan variabel bebasnya yaitu karateka UKM KKI UPI

6. Instrumen penelitian ini menggunakan angket tertutup (*closed ended question*)

F. BATASAN ISTILAH

Untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Profil adalah pemeran atau disebut juga tokoh yang berperan sebagai.
2. Agresif menurut John Dollar (1970) dalam Ibrahim (2008:141) merupakan konsekuensi lebih lanjut dari gejala frustrasi, dengan kata lain frustrasi dapat mendorong timbulnya tingkah laku agresif.
3. Agresivitas instrumental yaitu niat melawan tidak disertai rasa marah dan tidak disebabkan oleh rasa frustrasi serta hanya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
4. Agresivitas hostile yaitu tindakan agresif yang disertai rasa permusuhan dengan tujuan utamanya adalah melukai orang lain dengan perasaan marah.
5. UKM adalah ormawa yang mengkhususkan kegiatannya pada bidang bakat, minat dan penalaran mahasiswa.
6. Karateka adalah orang yang mempelajari bela diri karate.
7. KKI adalah salah satu perguruan karate beraliran Kushin Ryu yang termasuk anggota FORKI. KKI singkatan dari Kushin Ryu M Karate-Do Indonesia.

G. METODE PENELITIAN

Dalam setiap melakukan penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian tersebut. Dalam hal ini metode penelitian sangat penting dalam pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data.

Mengenai metode penelitian, *Suharsimi Arikunto* (2002) mengemukakan, “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi. Penelitian eksplorasi adalah penelitian terhadap permasalahan yang belum dijejaki, belum pernah ditemukan orang lain, begitu pula objek penelitian adalah wilayah yang masih baru untuk hal yang akan diteliti tersebut, sehingga walaupun dalam keadaan yang sangat miskin informasi, atau keadaan yang tertutup informasi, peneliti eksplorasi tetap berusaha menemukan atau mengungkap permasalahan yang sedang dibutuhkan atau akan diteliti tersebut.

H. POPULASI DAN SAMPEL

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan sumber data, dan pada umumnya disebut populasi dan sampel penelitian. Berdasarkan kutipan, populasi adalah kelompok yang lebih besar di mana penelitian berharap dapat menggeneralisasikan hasil temuannya (Rusli Lutan, dkk : 2007). Maka populasi dari penelitian ini adalah karateka UKM KKI UPI yang berjumlah 40 orang. Populasi ini diambil karena UKM KKI UPI adalah ormawa yang dalam kegiatannya berada di lingkungan kampus UPI, sehingga dalam melakukan penelitian akan lebih memudahkan penulis, mengefesienkan waktu dan materi karena jarak tempuh yang tidak terlalu jauh.

Dalam penelitian ini penulis membatasi jumlah sampel dari keseluruhan populasi. Agar sampel dapat mewakili cari populasi, maka anggota populasi diambil dari anggota UKM KKI UPI yaitu sebanyak 20 orang atau 50% dari populasi.

Penarikan sampel dari populasi dilakukan dengan cara *purposive sampling* (Margono, 2007:128), didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Mengenai ciri-ciri mengapa penulis mengambil sampel sebanyak 20 orang didasarkan kepada :

1. Adanya perilaku agresif pada anggota UKM KKI UPI.
2. Tingkatan sabuk pada anggota UKM KKI UPI.
3. Tingkatan usia pada anggota UKM KKI UPI.
4. Pengalaman bertanding anggota UKM KKI UPI .

I. INSTRUMEN PENELITIAN

Suatu penelitian sudah pasti memerlukan alat ukur untuk mengumpulkan data. Seperti yang dikemukakan oleh *Suharsimi* (1996), “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Margono (2007:165), “Kuesioner suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden”. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner / angket.